

Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Di SMK Pasundan Putra Cimahi

Flora Honey Darmawan¹, Anita Puspitasari²

^{1,2} Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi

Email : florahoney.d@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Pada kondisi ini remaja belum memiliki kematangan mental karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya. Salah satu masalah yang menonjol adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) seiring dengan meningkatnya perilaku seks di luar nikah pada remaja. Remaja yang hamil di luar pernikahan akan mencoba melakukan aborsi tidak aman atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan berbagai dampak yang bisa ditimbulkan, misalnya perdarahan yang berujung pada kematian ibu maupun bayi. Semua ini dapat berawal dari ketidaktahuannya mengenai KTD sehingga mengambil sikap yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan pada siswi di SMK pasundan Putra Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diteliti siswi sejumlah 61 orang menggunakan kuesioner berjumlah 30 pertanyaan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (98,4%), sebagian besar memiliki sikap negatif (50,8%), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang KTD pada siswi di SMK Pasundan Putra Cimahi ($p>0,05$). Pihak sekolah diharapkan dapat memprioritaskan pendidikan moral dan akhlak secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kehamilan Tidak Diinginkan

ABSTRACT

The Relationship Between The Level Of Knowledge And Attitudes About Unwanted Pregnancy Among Female Students At SMK Pasundan Putra Cimahi

Adolescence is a transition from childhood to adulthood characterized by complex, dramatic physical and emotional changes and social adjustments that are important for adulthood. In this condition adolescents do not have mental maturity because they are still looking for their identity or identity so that they are very vulnerable to various influences in the social environment including their sexual behavior. One of the issues that stands out is Unwanted Pregnancy along with the increase in sexual behavior outside of marriage in adolescents. Teenagers who become pregnant out of wedlock will try to have an unsafe abortion or continue their pregnancy with various effects that can be caused, for example bleeding that results in maternal and infant deaths. All of this can start from his ignorance about the KTD so that he took the wrong attitude. This study aims to determined the relationship between the level of knowledge and attitudes about unwanted pregnancy among female students at

SMK Pasundan Putra Cimahi. This research uses correlation analytic method with cross sectional approach. The sample studied by 61 students used a questionnaire totaling 30 questions. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed that almost all students had good knowledge about unwanted pregnancy (98.4%), most of them had negative attitudes (50.8%), there was no relationship between knowledge and attitudes about unwanted pregnancy among students at SMK Pasundan Putra Cimahi ($p > 0.05$) The school is expected to prioritize integrated moral and moral education in learning activities.

Keywords: Knowledge, Attitude, Unwanted Pregnancy

PENDAHULUAN

Remaja adalah bagian dari penduduk dan memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan dunia. Remaja dan berbagai permasalahannya menjadi perhatian dunia. Salah satunya jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami trend peningkatan, data BKKBN mencatat 46% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 9,5% perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2018).

Di seluruh dunia, 38% kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja putri yaitu 80 juta per tahun. WHO (2012) memperkirakan setiap tahun dari seluruh remaja Kehamilan Tidak Diinginkan, 4 jiwa diantaranya mengalami keguguran, 42 juta aborsi, 34 jiwa kelahiran tidak diharapkan. Menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (PBS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok 15-19 tahun tahun mencapai menjadi 48 dari 1000 kehamilan (SDKI, 2012).

Remaja yang hamil di luar pernikahan akan mencoba melakukan aborsi tidak aman atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan berbagai dampak yang bisa ditimbulkan, misalnya perdarahan yang berujung pada kematian ibu maupun bayi (Kusmiran, 2014). Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri

dari tanggungjawab atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Sedangkan dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan (Azinar, 2013).

Informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap KTD merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan usia dini. Hasil penelitian Sri Yuniarti (2011) didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja berada pada kategori kurang (44,9%) dan sikap remaja pada kategori negatif (52,6%). Penelitian Subratha dkk (2010) didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kehamilan berada pada kategori kurang (7%) dan sikap remaja putri pada kategori negatif (29%).

Salah satu bukti perilaku seksual remaja dapat dilihat dari kejadian di SMK Pasundan Putra Cimahi pada tahun 2014-2016 didapatkan data bahwa mahasiswa yang drop out karena hamil di luar nikah akibat dari melakukan hubungan seks bebas sebanyak 37 orang. Berdasarkan studi pendahuluan pada 15 orang ditemukan sisiwi yang pernah diberikan penjelasan dari orang tua tentang seks bebas dikaitkan dengan qaidah agama sebanyak 6 orang (40%) dan 4 orang (27%) kurang mengetahui tentang kehamilan tidak diinginkan. Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan ditemukan 9 orang berpengetahuan kurang (60%) dan 6 orang berpengetahuan cukup (40%).

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswi di SMK Pasundan Putra Cimahi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang KTD. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswi di SMK Pasundan Putra Cimahi sebanyak 61 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling.

Jalannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
Kuesioner penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya pada 20 siswi di SMK PGRI I Cimahi
2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada siswi, meminta siswi menandatangani lembar informed consent bila bersedia mengisi kuesioner sebagai responden
3. Mengumpulkan kuesioner, mengecek isian, dan memberikan penyuluhan tentang KTD setelah semua kuesioner terkumpul

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan dan sikap tentang KTD sehingga diperoleh distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang KTD dilakukan dengan *chi-square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang	0	0
Cukup	1	1,6
Baik	60	98,4

Total	101	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa hampir seluruh responden (99%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang terjadi melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terbesar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mampu mengetahui mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan baik pengertian, faktor, dampak dan pencegahannya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmojo tahun 2010 bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, lingkungan dan sosial ekonomi.

Lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan akan menjadi baik jika lingkungan baik dan pengetahuan akan menjadi tidak baik jika lingkungan tidak baik. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada pola pikirnya. Informasi dari berbagai media mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan yang diterima oleh siswi akan menjadi pengetahuan serta memengaruhi sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informasi mengenai KTD pada siswi di SMK PASundan Putra Cimahi diperoleh dari internet dan teman, sehingga walaupun pengetahuan siswi dalam penelitian ini hampir seluruhnya dalam kategori baik, dalam hal ini penambahan informasi dibutuhkan agar siswi dapat memperoleh pengetahuan dari dari sumber informasi yang terpercaya seperti tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maolinda (2012) yang menjelaskan 80,67% siswa berpengetahuan baik mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Margahayu. Tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan baik karena saat ini remaja lebih cepat mendapatkan informasi dari

media masa seperti internet, koran maupun televisi. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, maka remaja akan berusaha untuk memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Informasi yang benar dan tepat tentang masalah seputar seksual dan kesehatan reproduksi bisa didapatkan dari jurnal kesehatan sehingga remaja akan lebih memahami dengan baik mengenai keadaan seksual remaja tentang masalah kesehatan reproduksi.

Pergaulan remaja di Era Melenium ini tidak bisa disamakan dengan pergaulan remaja sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu. Salah satu cermin dapat dilihat dari perkembangan sinetron remaja sekarang jauh lebih eksplisit menampilkan adegan-adegan bermesraan dan cara pacaran remaja sekarang tidak cukup hanya sebatas bergandengan tangan tetapi sudah jauh dari itu, berpelukan, berciuman bahkan sampai berhubungan seksual. Hal ini berimbas dari pola pergaulan remaja yang bebas. Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin yang berbeda dengan mudah dapat dilihat dari pola remaja berpacaran. Dengan tidak adanya pendidikan seks yang memadai dan pandangan orang tua yang menabukan hal-hal yang berkaitan dengan seks membuat remaja cenderung terkena imbas seks dari pergaulan bebas, baik dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan sebaya (Santoso, 2019).

2. Gambaran Sikap Mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 2 Distribusi Sikap Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Sikap	f	%
Negatif	31	50,8
Positif	30	49,2
Total	101	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan yaitu 31 responden (50.8%). Hal ini sejalan dengan teori dari Anzwar tahun 2009, yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial, sehingga pengalaman yang dilihat maupun dirasakan oleh seseorang akan memberikan tanggapan yang menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

Selain itu faktor emosi dalam diri individu juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Tanggapan yang ditunjukkan seseorang merupakan bentuk dari pertahanan ego juga dapat mencerminkan sikap seseorang terhadap sesuatu, namun terkadang sikap ini hanya berlangsung sementara. Emosi yang ditunjukkan oleh responden dapat menentukan pilihan sikap, sehingga pengetahuan yang kurang juga bisa menunjukkan sikap yang sangat positif begitu pula sebaliknya.

Azwar (2009) menyatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk berespon baik positif maupun negatif terhadap obyek atau situasi tertentu dan merupakan determinan perilaku yang sangat penting. Sikap dapat berupa perasaan memihak (*favourable*) atau perasaan tidak memihak (*unfavourable*). Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau faktor emosi individu yang bersangkutan. Oleh karena itu remaja harus diberi sikap yang positif agar dapat terhindar dari pengaruh pergaulan bebas.

Menurut penelitian Setyawati dkk (2015), akses media Informasi tentang pornografi digali mengenai frekuensi akses dan pengaruhnya. Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa semua Informan pernah mengakses situs pornografi baik secara sendiri maupun dengan teman atau pacar sekedar iseng. Pada masa teknologi yang berkembang pesat saat ini maka sangat memungkinkan para remaja dapat mengakses berbagai informasi mulai dari yang positif sampai dengan yang negati, dari yang bermanfaat secara ilmiah sampai dengan yang hiburan termasuk akses pornografi. Pada

penelitian ini para Informan memiliki sarana gadget untuk mengakses berbagai informasi termasuk akses pornografi. Hasil penelitian Dewi Agustin dkk (2014) menyatakan bahwa remaja yang sering terpapar pornografi beresiko berperilaku seksual 1,3 kali dibandingkan remaja yang tidak pernah mengakses pornografi. Makin meningkatnya remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Dengan demikian perilaku seksual aktif ini akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang salah satu dampaknya kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Dunia yang berkembang dengan pesat dan didukung dengan semakin canggihnya teknologi informasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap terjadinya penyimpangan perilaku yang banyak melanda para remaja yang masih mencari jati diri. Kehidupan malam yang banyak digemari kaum muda di daerah perkotaan dan keadaan himpitan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi yang relevan ata terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan yang dapat merugikan kaum perempuan secara tidak langsung. KTD di Indonesia sudah cukup mengkhawatirkan dengan dilihat dari data aborsi yang semakin lambat tahun semakin meningkat (Santoso, 2019).

Respon remaja terhadap KTD sering kali berujung dengan mencari aborsi secara rahasia. Mereka mengambil keputusan tersebut atas inisiatif mereka sendiri serta pengaruh orang lain seperti orang tua dan teman lelakinya. Keputusan untuk mendapatkan aborsi diambil karena takut dan merasa tidak siap serta karena selaan dari masyarakat sekitar. Pengambilan keputusan terhadap tindak lanjut kehamilan bermuara pada sikap terhadap janin yang dikandungnya. Jika penolakan lebih domain, maka jalur yang ditempuh adalah aborsi. Sedangkan jika penerimaan yang lebih domain, maka keputusan yang diambil adalah melanjutkan kehamilan.

Keluarga termaksud orang terdekat dengan remaja. Pemberian makna terhadap kehamilan dan reaksi keluarga terhadap kehamilan terutama yang tidak diinginkan

menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan menghadapi KTD. Bagi keluarga yang memahami arti kehamilan, aborsi hanya akan menambah dosa dan dan membahayakan bagi ibu dengan KTD.

Hasil penelitian Tinceuli Sinaga mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap Kehamilan tidak dihendaki dan aborsi pada siswi SMU Negeri 1 Siantar didapat remaja putri sikap setuju ikut berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada teman-temannya sebanyak (44.3%) dan yang tidak setuju (55.70%) anak sekolah harus dilibatkan dalam program perencanaan pendidikan kesehatan reproduksi. Ini sejalan dengan WHO yang menyatakan bahwa sikap yang akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan mengacu pada pengalaman orang lain. Artinya dengan ada pendidikan sebaya maka lebih dekat dan akrab dengan remaja putri hingga lebih mudah mereka menerima pesan yang disampaikan.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 3 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Pengetahuan	Sikap				Total		Nilai p
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	0	0	1	100	1	100	0.19
Baik	31	52	29	48	60	100	
Total	31	50.8	30	49.2	61	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 1 responden yang berpengetahuan cukup, memiliki sikap positif. Dari 60 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap negatif mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan yaitu 31 responden (50,8%). Hasil analisis dengan *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang KTD pada siswi DI SMK Pasundan Putra Cimahi ($p>0,05$).

Sikap merupakan proses evaluasi dari dalam diri seseorang. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang ditanyakan dalam sikap timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik buruk, mendukung atau tidak mendukung, positif-negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap suatu obyek (Azwar, 2009). Dengan siswi melakukan proses evaluasi siswi dapat menilai sebagaimana dirinya sendiri dalam mengambil tindakan dan keputusan serta pola berpikir, memilah apa yang dilakukan dan yang seharusnya tidak dilakukan yang akan membentuk sikap untuk menjauhi hal negatif yang menimbulkan Kehamilan Tidak Diinginkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kebanyakan penelitian yang lain di mana tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang KTD pada siswi. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor pendukung, faktor pemungkin maupun faktor penguat. Menurut hasil pengamatan selama penelitian dilaksanakan, sebagian besar responden mempunyai latar belakang budaya yang masih berpendapat bahwa pengetahuan tentang Kehamilan tidak Diinginkan adalah suatu hal yang masih tabu untuk dipelajari dan dibicarakan terutama dengan orang tua.

Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, dan kognitif anak akan berdampak positif pada sifat dan sikap perilaku remaja. Bekal pengetahuan yang cukup seharusnya membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Cara terbaik untuk melindungi remaja dari gangguan kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan informasi secara benar dan transparan.

Informasi yang tepat juga akan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya sehingga mereka dapat melindungi diri dari

Kehamilan Tidak Diinginkan, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual (Amalia & Azinar, 2017).

Berdasarkan penelitian di SMK Pasundan Putra Cimahi ditemukan bahwa pengetahuan siswi baik tetapi siswi bersikap negatif karena faktor lingkungan sosial dengan berbagai macam ciri khususnya yang menyertainya. Hal ini memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian siswi apalagi kalau tidak didukung oleh kematapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, sesuatu kondisi yang mempermudah munculnya perilaku tanpa terkendali, dalam usaha memperbaiki lingkungan keluarga dengan pribadi-pribadinya dan lingkungan sosial, perlu memperhatikan lingkungan hidup secara lebih luas dan menyeluruh dengan semua faktor yang mempengaruhinya. Berbagai perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan hendaknya tidak terlalu banyak menimbulkan kegoncangan, kesenjangan yang mudah mempengaruhi psikis pribadi maupun kelompok. Lingkungan hidup yang menekan akan menyebabkan ketidakselarasan, baik dalam diri pribadi maupun dengan lingkungan sehingga menjadi ladang subur untuk tumbuhnya penyimpangan perilaku. Pendekatan terpadu antara berbagai pihak yang menangani masalah ini sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada siswi di SMK Pasundan Putra Cimahi.

SARAN

Pihak sekolah diharapkan dapat memprioritaskan pendidikan moral dan akhlak secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan seseorang akan diiringi pula dengan sikap yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dewi. Anggraeni, TL. Noviani. 2014. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Remaja Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Cikarang Utara Kab. Bekasi*. Jurnal Kesehatan Bhakti Husada Vol 2 No 1 (2016).
- Amalia, EH. Azinar, M. 2017. *Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja*. HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development 1 (1) (2017).
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. Jurnal KEMAS (8)2 : 154-160.
- Azwar. 2009. *Sikap Dasar Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2018. *Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK*. Seminar Nasional Kependudukan. Banjarmasin.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maolinda, N. Sriati, A. Maryati, I. 2012. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu*. E-Journal Unpad.
- Notoadmodjo. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Eko Budi. 2019. *Spektrum Kehamilan Tidak Diinginkan di Kalangan Remaja*. Stikes Surabaya.
- Setyawati. Erlina, N. Ismarwati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem Sleman*. Skripsi. Unisa Digital Library.
- Subratha, HFA. Pemanjun, CIM. Antari, NLJ. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja di SMK N 2 Tabanan*. Jurnal Medika Usada. Vol 1 No. 2. Agustus 2018.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. BKKBN. BPS. Kemenkes. USAID. 2013.
- Tinceuli Sinaga. 2007. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi dari Kehamilan Tidak Dikehendaki di SMUN 1 Siantar*.
- WHO. 2013. *Angka Kehamilan Tidak Diinginkan*. <http://www.angkakehamilantidakdiinginkan.com>. Diunduh 10 November 2018.
- Yuniarti, Sri. Setiowati, Tri. Aisyah, Siti. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di Desa Ciwareng Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta Tahun 2011*. E-Journal Stikes A. Yani.